

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam melakukan suatu penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Margono, 2004: 118). Populasi menurut Sugiyono (2007: 55) adalah sebagai berikut “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan sub sektor properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2014.

Sampel merupakan bagian elemen-elemen dari populasi. Menurut Sugiyono (2007:56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah kumpulan objek psikologis yang merupakan bagian dari sebuah populasi yang dikumpulkan melalui

sebuah proses sampling. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dipakai sebagai sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor property dan real estate tahun 2012-2014	45
2	Perusahaan sub sektor property dan real estate yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang lengkap tahun 2012-2014	(6)
3	Perusahaan sub sektor property dan real estate yang tidak menerbitkan data komite audit yang lengkap tahun 2012-2014	(13)
4	Perusahaan sub sektor property dan real estate yang tidak mengalami financial distress selama tahun 2012-2014	(15)
Jumlah sampel perusahaan sub sektor property dan real estate yang mengalami financial distress tahun 2012-2014		11

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
2	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
3	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
4	COWL	Cowell Development Tbk
5	DILD	Intiland Development Tbk
6	ELTY	Bakrieland Development Tbk
7	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
8	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
9	JRPT	Jaya Real Property Tbk
10	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
11	SMRA	Summarecon Agung Tbk

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder berupa laporan komite audit di dalam annual report perusahaan sub sektor properti dan real estate tahun 2012-2014 dan data laporan keuangan perusahaan sub sektor properti dan real estate tahun 2012-2014.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang ada mengenai permasalahan dalam penelitian dengan membaca literature yang mendukung, seperti buku-buku dan jurnal.

b. Penelitian Dari Sumber Internet

Sumber internet yang dicari adalah dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.5 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.5.1 Variabel

Variabel yang diteliti dibedakan menjadi 2, yaitu variabel bebas (independen) (X) dan variabel terikat (dependen) (Y), yaitu:

a. Variabel bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakteristik komite audit yang terdiri dari independen komite audit, ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, dan kompetensi komite audit.

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah financial distress yang dihitung dengan menggunakan analisis model Altman (z-score) yang sudah dimodifikasi agar dapat digunakan di negara berkembang seperti Indonesia. Rumus model Altman yang digunakan sebagai berikut:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Di mana:

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Utang}}$$

Modal kerja dihitung dengan cara mengurangkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar (aset lancar-utang lancar). Sedangkan EBIT (Earnings Before Interest & Tax) diperoleh dengan menambahkan laba (rugi) bersih dengan jumlah pajak yang dibayar dan jumlah bunga yang dibayar (laba bersih+pajak+bunga). Nilai buku utang adalah jumlah utang total yang menjadi kewajiban perusahaan.

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Z-Score tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan tersebut:

$$Z > 2,6 \quad = \quad \text{Zona Aman}$$

$$1,1 < Z < 2,6 = \text{Zona Abu-Abu}$$

$$Z < 1,1 = \text{Zona Berbahaya}$$

Zona aman artinya perusahaan berada pada keadaan yang baik. Zona abu-abu artinya perusahaan dalam keadaan rawan. Pada kondisi ini perusahaan mulai mengalami persoalan produktivitas dan inefisiensi yang berdampak terhadap masalah keuangan dan harus ditangani dengan tepat dan cepat. Sedangkan zona berbahaya artinya perusahaan semakin mempunyai nilai z score yang rendah. Perusahaan sudah semakin memasuki wilayah yang sangat berbahaya dan mendekati kebangkrutan.

3.5.2 Operasionalisasi variabel

Tabel 3.3
Tabel Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1	Karakteristik Komite Audit	Independensi Komite Audit. Dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep/29/PM/2004 dijelaskan bahwa banyaknya anggota komite audit yang independen sebanyak 2 (dua) orang anggota	$ACINDP = \frac{\text{Jumlah anggota - anggota non independen}}{\text{Jumlah anggota}} \times 100$ %	Rasio

	eksternal.		
	Ukuran Komite Audit. Keanggotaan komite audit diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-339/BEJ/07/2001 bagian C, yaitu sekurang-kurangnya terdiri dari 3 orang anggota.	Jumlah anggota di dalam komite audit.	Rasio
	Frekuensi Pertemuan Komite Audit. FCGI (2002) menyatakan bahwa komite audit harus mengadakan pertemuan paling sedikit setiap tiga bulan atau minimal empat kali pertemuan dalam satu tahun.	Banyaknya rapat atau pertemuan yang dilakukan komite audit dalam satu tahun.	Rasio
	Kompetensi Komite Audit. Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep41/PM/2003 disebutkan bahwa kompetensi	Pemberian kode dengan variabel dummy, yaitu pemberian kode 1 (satu) jika minimal salah satu anggota komite audit adalah seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang keuangan, dan 0 (nol) jika tidak terdapat satu pun anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang	Rasio

		yang harus dimiliki oleh komite audit adalah memiliki kemampuan, dan pengetahuan dengan latar belakang keuangan atau akuntansi.	keuangan.	
2	Financial Distress. Platt dan Platt (2002) mendefinisikan financial distress merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis.	-	$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis pendekatan kuantitatif dan menggunakan aplikasi SPSS.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada grafik yaitu dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal. Jika titik-titik mendekati garis diagonal maka data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Nazaruddin (2009) menyatakan bahwa uji multikolinearitas adalah uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi sebaiknya tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau VIF, jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka data bebas multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu suatu pengujian untuk melihat apakah data mempunyai varian yang sama (homogen) atau data mempunyai varian yang tidak sama (heterogen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode *Glejser*. Jika nilai

signifikan ($\text{sig} > 10$) maka tidak ada masalah heterokedastisitas. Data yang baik adalah data yang homogen.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji tentang ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linear. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Problem autokorelasi mungkin terjadi pada data time series (runtun waktu). Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (Nazaruddin, 2009).

3.6.2 Uji Hipotesis (Regresi Linear Berganda)

Pengujian hipotesis pada pengujian ini menggunakan regresi linear berganda karena pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Persamaan model regresi yang diajukan adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

- Y' = Financial Distress
 X1 = Independensi Komite Audit
 X2 = Ukuran Komite Audit

- X3 = Frekuensi Pertemuan Komite Audit
- X4 = Kompetensi Komite Audit
- a = Konstanta (nilai Y' apabila X1, X2.....Xn = 0)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.6.3 Uji Nilai T

Uji signifikansi parameter individual (t-test) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Nilai koefisien beta (B) harus searah dengan hipotesis yang diajukan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_{01} : \beta_1 = 0$, secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Independensi Komite Audit* terhadap *Financial Distress*.
2. $H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya secara bersama sama terdapat pengaruh yang signifikan pada *Independensi Komite Audit* terhadap *Financial Distress*.
3. $H_{02} : \beta_2 = 0$, secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Ukuran Komite Audit* terhadap *Financial Distress*.
4. $H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya secara bersama sama terdapat pengaruh yang signifikan pada *Ukuran Komite Audit* terhadap *Financial Distress*.
5. $H_{03} : \beta_3 = 0$, secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Frekuensi Pertemuan Komite Audit* terhadap *Financial Distress*.
6. $H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama sama terdapat pengaruh yang signifikan pada *Frekuensi Pertemuan Komite Audit* terhadap *Financial Distress*.
7. $H_{04} : \beta_4 = 0$, secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *Kompetensi Komite Audit* terhadap *Financial Distress*.
8. $H_{a4} : \beta_4 \neq 0$, artinya secara bersama sama terdapat pengaruh yang signifikan pada *Kompetensi Komite Audit* terhadap *Financial Distress*.

3.6.4 Uji Nilai F

Menurut Ghozali (2011) uji signifikansi simultan (F-test) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas

yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi yaitu untuk melihat kemampuan variabel Independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²* dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase. Kemudian sisanya (100% - presentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.